

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Risiko Dengan Metode HIRADC pada Kegiatan *Harvesting* di PT. Perawang Sukses Perkasa Industri Tahun 2022 maka dapat disimpulkan:

1. Proses kegiatan *Harvesting* PT. PSPI dilakukan melalui 11 tahapan kegiatan, yaitu dimulai dari *Micro Planning* (perencanaan), *Slashing* (pembersihan lahan), *Felling* (penebangan), *Delimiting*, *Pre-Bunching*, *Bucking* (potong batang), *Extraction*, *Debarking* (kupas kulit), Penumpukan batang di TPn, Pembuatan jalan sarad, dan *Loading* (pengangkutan).
2. Hasil Identifikasi Bahaya
 - 1) Ditemukan 5 sumber bahaya pada kegiatan *micro planning* yaitu serangan binatang buas, transportasi, ketinggian, limbah domestik, dan limbah B3.
 - 2) Ditemukan 4 sumber bahaya pada kegiatan *slashing* yaitu limbah hasil imasan, ayunan benda tajam, serangan binatang buas, dan kebakaran hutan & lahan.
 - 3) Ditemukan 7 sumber bahaya pada kegiatan *felling* yaitu menggunakan *chainsaw*, emisi gas buang, tanah gundul dan lereng curam, bocoran BBM/oli, kebisingan, sistem tebang habis permudaan buatan, dan kebakaran hutan & lahan.
 - 4) Ditemukan 7 sumber bahaya pada kegiatan *delimiting* yaitu menggunakan *chainsaw*, emisi gas buang, ayunan benda tajam, bocoran BBM/oli, kebisingan, limbah kayu/ranting, dan kebakaran hutan & lahan.

- 5) Ditemukan 7 sumber bahaya pada kegiatan *bunching* yaitu operasional *excavator*, emisi gas buang, operasional *vibra roller*, bocoran BBM/oli, kebisingan, limbah kayu/ranting, dan kebakaran hutan & lahan.
- 6) Ditemukan 6 sumber bahaya pada kegiatan *bucking* yaitu menggunakan *chainsaw*, emisi gas buang, bocoran BBM/oli, kebisingan, limbah kayu/ranting, dan kebakaran hutan & lahan.
- 7) Ditemukan 8 sumber bahaya pada kegiatan *extraction* yaitu operasional *excavator*, emisi gas buang, kebisingan, ketinggian, operasional sampan kayu, bocoran BBM/oli, limbah kayu/ranting, dan kebakaran hutan & lahan.
- 8) Ditemukan 7 sumber bahaya pada kegiatan *debarking* yaitu operasional *excavator*, emisi gas buang, kebisingan, operasional sampan bergerigi, bocoran BBM/oli, limbah kayu/ranting, dan kebakaran hutan & lahan.
- 9) Ditemukan 7 sumber bahaya pada kegiatan penumpukan batang di TPn yaitu operasional *excavator*, emisi gas buang, kebisingan, operasional sampan bergerigi, bocoran BBM/oli, limbah kayu/ranting, dan kebakaran hutan & lahan.
- 10) Ditemukan 8 sumber bahaya pada kegiatan pembuatan jalan sarad yaitu operasional *excavator*, emisi gas buang, kebisingan, ketinggian, operasional *vibra roller*, bocoran BBM/oli, limbah kayu/ranting, dan kebakaran hutan & lahan.
- 11) Ditemukan 8 sumber bahaya pada kegiatan *loading* yaitu operasional *excavator*, emisi gas buang, kebisingan, ketinggian, operasional truk angkut, bocoran BBM/oli, limbah kayu/ranting, dan kebakaran hutan & lahan.

3. Hasil Penilaian Risiko

- 1) Pada kegiatan *micro planning* terdapat 2 risiko sangat tinggi dan 3 risiko sedang.
- 2) Pada kegiatan *slashing* terdapat 1 risiko sangat tinggi, 1 risiko tinggi dan 2 risiko sedang.
- 3) Pada kegiatan *felling* terdapat 1 risiko sangat tinggi, 2 risiko tinggi dan 4 risiko sedang.
- 4) Pada kegiatan *delimiting* terdapat 1 risiko sangat tinggi, 2 risiko tinggi dan 4 risiko sedang.
- 5) Pada kegiatan *bunching* terdapat 1 risiko sangat tinggi, 3 risiko tinggi dan 3 risiko sedang.
- 6) Pada kegiatan *bucking* terdapat 1 risiko sangat tinggi, 2 risiko tinggi dan 3 risiko sedang.
- 7) Pada kegiatan *extraction* terdapat 1 risiko sangat tinggi, 3 risiko tinggi dan 4 risiko sedang.
- 8) Pada kegiatan *debarking* 1 risiko sangat tinggi, 3 risiko tinggi dan 3 risiko sedang.
- 9) Pada kegiatan penumpukan batang di TPn terdapat 1 risiko sangat tinggi, 3 risiko tinggi dan 3 risiko sedang.
- 10) Pada kegiatan pembuatan jalan sarad terdapat 1 risiko sangat tinggi, 3 risiko tinggi dan 4 risiko sedang.
- 11) Pada kegiatan *loading* terdapat 1 risiko sangat tinggi, 3 risiko tinggi dan 4 risiko sedang.

4. Upaya pengendalian yang sudah ditetapkan yaitu *maintenance* pada mesin *chainsaw* dan alat berat, mitigasi terhadap binatang buas, penggunaan APD

wajib, rambu-rambu K3, sosialisasi K3, peraturan standar lingkungan PSPI, dan SOP.

5. Rekomendasi pengendalian dari peneliti berupa pengecekan ulang areal penebangan, pengawasan APD wajib dan pelaporan oleh supervisor atau mandor, tidak melakukan kegiatan pembakaran, pemeriksaan peralatan kerja, pengecekan kesehatan berkala, dan tidak bekerja melebihi *shift* kerja.

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada pekerja agar lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan APD saat bekerja, dan mematuhi segala peraturan dan SOP yang telah ditetapkan.
2. Meningkatkan pengawasan K3 di lingkungan kerja untuk setiap aktivitas pekerjaan yang dilakukan agar mengurangi risiko kecelakaan serta mengurangi perilaku tidak aman dari pekerja.
3. Memberlakukan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang tidak taat menggunakan APD saat bekerja di area yang mewajibkan pemakaian APD.
4. Diadakannya pelatihan dan penyuluhan terkait keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerja dan karyawan PT. PSPI
5. Perusahaan agar melengkapi SOP dan instruksi kerja untuk setiap jenis pekerjaan yang dilakukan serta mewajibkan penggunaan APD bagi pekerja.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi bahaya lebih luas dari kegiatan *harvesting* dan juga kegiatan lainnya seperti *plantation* dan *nursery*.